

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangani *Bullying* di SMP Negeri 1 Darma

Listi Listiawati^{1*}, Ade Yuliyanti²

^{1,2,3}PAI, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No. 11, Kel. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
listiawatilisti11@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the increasing cases of violence or bullying that occur in the school environment and the problem of student bullying behavior that occurs at SMP Negeri 1 Darma. This study aims to 1) determine cases of bullying at SMP Negeri 1 Darma, 2) the role of Islamic religious education teachers in dealing with bullying and 3) the forms of actions taken by Islamic Religious Education teachers in dealing with bullying at SMP Negeri 1 Darma. This study uses a qualitative approach with a case study type, the subjects of this study are Islamic Religious Education teachers and students at SMP Negeri 1 Darma. Then data collection was carried out using observation, interview and documentation methods. The results of this study are 1) Cases of bullying at SMP Negeri 1 Darma are divided into various forms: verbal bullying such as making fun of parents' names and body shaming, physical bullying such as pinching, pushing, and fighting social bullying in the form of exclusion, spreading gossip, brawls and extortion to cyber bullying through digital media such as spreading photos without permission which are then edited into indecent photos. 2) The role of Islamic religious education teachers in handling bullying cases at SMP Negeri 1 Darma has an important role in handling bullying cases, especially through the approach of moral development and instilling religious values. 3) The form of action taken by Islamic religious education teachers in handling bullying at SMP Negeri 1 Darma has various forms of comprehensive actions, these actions include an individual approach through personal advice and reprimands that educate victims and perpetrators, ongoing spiritual development to instill anti-bullying values in students' characters, giving firm but educational punishments, giving warning letters 1 to 3 and active collaboration with all parties.

Keywords: Role of Teachers, Handling Bullying

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya kasus kekerasan atau bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dan permasalahan perilaku bullying siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Darma. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui kasus bullying di SMP Negeri 1 Darma, 2) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani bullying dan 3) bentuk tindakan yang dilakukan guru PAI dalam menangani bullying di SMP Negeri 1 Darma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, subjek dari penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Darma. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kasus bullying di SMP Negeri 1 Darma dibagi dalam berbagai bentuk : bullying verbal seperti mengolok-olok nama orang tua dan body shaming, bullying fisik seperti mencubit, mendorong, dan berkelahi bullying sosial berupa pengucilan, penyebaran gosip, tawuran dan pemalakan hingga cyber bullying melalui media digital seperti penyebaran foto tanpa izin yang kemudian di edit menjadi foto tak senonoh. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus bullying di SMP Negeri 1 Darma memiliki peran penting dalam menangani kasus bullying, terutama melalui pendekatan pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai agama. 3) Bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani bullying di SMP Negeri 1 Darma memiliki berbagai bentuk tindakan yang komprehensif, tindakan ini mencakup pendekatan individu melalui nasihat dan teguran personal yang mengedukasi korban dan pelaku, pembinaan spiritual berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai anti-bullying dalam karakter siswa, pemberian hukuman yang tegas namun mendidik, pemberian surat peringatan ke 1 sampai ke 3 serta kolaborasi aktif dengan semua pihak.

Kata Kunci: Peran Guru, Penanganan Bullying

Copyright (c) 2024 Listi Listiawati, Ade Yuliyanti

✉ Corresponding author: Listi Listiawati

Email Address: listiawatilisti11@gmail.com (Jl. Mayasih, Kel. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat)

Received 08 April 2024, Accepted 18 April 2024, Published 28 April 2024

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat untuk menimba ilmu dan merupakan rumah kedua bagi peserta didik (Febriyanti, 2021). Sekolah sangat berpengaruh dalam mencerdaskan generasi-generasi muda. Sekolah tidak hanya melahirkan generasi yang baik dan cerdas, ternyata sekolah juga dapat menjadi tempat terjadinya kekerasan baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru maupun siswa terhadap siswa lainnya (Emi, 2021). Sekolah yang ideal menurut kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) adanya program sekolah ramah anak (SRA) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat dan nyaman bagi anak serta untuk melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya. Tetapi dalam mewujudkan sekolah ramah anak dan interaksi yang baik antar siswa tidak selalu mudah karena ada penyimpangan yang tidak sesuai norma dan adab yang dilakukan oleh siswa dalam pergaulannya seperti kekerasan (Prasmana, 2024).

Kasus kekerasan di satuan pendidikan seperti fenomena gunung es yang kasusnya masih banyak tertutupi dan terabaikan (KPAI,2024). Kasus kekerasan yang terjadi di sekolah akan mencoreng citra pendidikan dan akan memberikan tinta hitam dalam dunia pendidikan. Kekerasan bisa timbul akibat kondisi yang mempengaruhinya, maka untuk menghentikan kekerasan pun dengan cara meminimalisir akar persoalan pemicunya (Yuniarti, 2023). Menurut penelitian Programme For International Student Assessment (PISA) Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus bullying terbanyak kelima di dunia dari 78 negara dengan jumlah kasus bullying tertinggi di kalangan pelajar

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024 bahwa kekerasan kepada anak di satuan pendidikan cenderung dilakukan secara berkelompok. kondisi ini disebabkan oleh lemahnya deteksi dini terhadap tumbuhnya lingkaran pergaulan yang berpengaruh negatif. Akibat kekerasan pada satuan pendidikan mulai kesakitan fisik/psikis, trauma berkepanjangan hingga kematian. Pada maret 2024 di satuan pendidikan ada 46 kasus kekerasan.

Kasus kekerasan di Indonesia semakin meningkat dan menjadi masalah kompleks yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Data statistik kekerasan anak di satuan pendidikan menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan progame for international student assessment (PISA) tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Kasus Kekerasan Disatuan Pendidikan

Tahun	Kasus kekerasan di satuan pendidikan				Korban
	Seksual	Fisik/psikis	Bullying	Perusakan barang	
2019	91 kasus	1.578 kasus	80 kasus	20 kasus	11.057 korban
2020	142 kasus	1.875 kasus	82 kasus	20 kasus	11.278 korban
2021	194 kasus	2.057 kasus	85 kasus	23 kasus	14.517 korban
2022	285 kasus	2.134 kasus	87 kasus	25 kasus	21.241 korban
2023	487 kasus	2.325 kasus	87 kasus	27 kasus	24.221 korban
2024	573 kasus	3.225 kasus	154 kasus	35 kasus	25.242 korban

Upaya mencegah dan mengatasi perlu dilakukan tindakan intervensi pada pihak pelaku terlebih dahulu, hal ini dikarenakan pelaku bullying cenderung melibatkan lebih dari satu orang untuk

melakukan tindakan bullying sehingga membuat kasus bullying terus meningkat karena semakin banyaknya individu yang menjadi pelaku (Azzahra, 2023). Penanggulangan kasus kekerasan di sekolah perlu dilakukan oleh semua pihak sekolah termasuk pendidik atau guru. Guru tidak hanya mengajarkan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan keamanan bagi siswa (Anggraini, 2024). Guru berperan sangat penting karena sebagai pelindung yang memastikan bahwa siswa merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah (Jaenal, 2024.). Menurut Nurbaeti (2022) bahwa seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Sedangkan menurut Sinurat (2022) bahwa kedudukan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja karena pada dasarnya tugas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan dalam membnetuk kepribadian siswa yang berkarakter.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat krusial karena mereka bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memahami ilmu agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menanamkanilaaai-nilai tersebut dan memberikan tauladan yang baik (Latifah, 2023). Sedangkan menurut Utami (2021) guru dalam pendidikan Islam di implementasikan dalam al-qur'an surat Ar Rahman ayat 1-4 persefektif tafsir Nabawi yaitu mendidik dengan kasih sayang, menguasai materi ajar, mengembangkan wawasan dan kecerdasan serta memperbaiki akhlak dan kepribadian. Keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan perilaku bullying dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari pengembangan

kurikulum yang inklusif hingga pelaksanaan program-program yang mendidik (Suriani, 2024). Keterlibatan yang tinggi bisa menghasilkan suasana yang positif dimana siswa merasa tenang untuk menyampaikan atau berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi (Azzahra, 2023).

SMP Negeri 1 Darma merupakan salah satu sekolah negeri dibawah naungan pemerintah daerah yang mengutamakan peserta didik berprestasi, beriman dan berakhlak. Selain mengutamakan akademik sekolah ini juga mengharapkan peserta didik memiliki akhlak mulia. Namun, sebagaimana sekolah lainnya SMP Negeri 1 Darma juga masih terdapat berbagai macam kasus bullying yang dilakukan antar peserta didik baik secara verbal maupun fisik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani perilaku bullying di SMP Negeri 1 Darma. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Bullying Di SMP Negeri 1 Darma “

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatuif berjenis case study (studi kasus). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (sugiyono, 2021). studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada kejadian atau kondisi tertentu untuk memahami perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Ilhami, 2024). Sedangkan menurut (Haraphap,2020) studi kasus adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial

yang bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti Dalam studi kasus peneliti mengarahkan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kasus bullying di SMP Negeri 1 Darma.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, guru BK dan peserta didik serta dokumentasi mengenai segala yang berkenaan dengan sekolah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berbagai sumber seperti buku dan artikel.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur
2. Observasi ini melihat dan mengamati sendiri serta mencatat apa yang terjadi pada keadaan sebenarnya, mulai dari leatk geografis dan sarana prasarna.
3. Dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data-data mengenai nama-nama peserta didik dan foto-foto yang berguna sebagai informasi dalam penelitian

Adapun dimensi dan indikator dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Dimensi dan Indikator

Dimensi	Indikator
Fasilitator	a. Intervensi (campur tangan) b. Respons c. Mediasi d. Pendampingan emosional
Evaluator	a. Mengarahkan b. Membimbing c. Berkolaborasi d. Menciptakan iklim aman
Jenis penanganan <i>bullying</i>	a. Verbal : mengejek, mengancam dan menghina b. Fisik : memukul, mendorong, mencubit dan merusak barang orang lain c. Sosial : mengucilkan, merusak reputasi dan memanipulasi pertemanan d. Cyber : mengirim pesan ancaman dan menyebarkan

HASIL DAN DISKUSI

Kasus Bullying

Di SMP Negeri 1 Darma, isu bullying menjadi perhatian serius yang menuntut penanganan komprehensif dari seluruh elemen sekolah. Berdasarkan pengamatan dan laporan kasus bullying di SMP Negeri 1 Darma terdapat dalam berbagai bentuk mulai dari bullying verbal seperti mengolok-olok nama orang tua dan body shaming, bullying fisik yang melibatkan tindakan seperti mencubit, mendorong, dan berkelahi bullying sosial berupa pengucilan, penyebaran gosip, tawuran dan pemalakan hingga cyber bullying melalui media digital seperti penyebaran foto tanpa izin yang kemudian di edit menjadi foto tak senonoh. Setiap bentuk bullying yang terjadi memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda-

beda tetapi sama-sama menimbulkan kerugian psikologis dan emosional yang signifikan, mengganggu proses belajar mengajar dan merusak iklim positif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barsah, 2024) yang menyatakan bahwa bullying dalam segala bentuknya menimbulkan dampak psikologis dan emosional yang serius serta merusak iklim sosial positif di sekolah.

Peran Guru PAI dalam Menangani Bullying

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Darma memiliki peran penting dalam menangani kasus bullying, terutama melalui pendekatan pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai agama. Guru PAI tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengarah dan pembimbing siswa dalam mengamalkan ajaran agama islam. Melalui pendekatan personal, kegiatan keagamaan, berkolaborasi dan menciptakan iklim aman, guru PAI berupaya menyentuh aspek emosional spiritual siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri serta tanggung jawab sosial, sehingga bullying dapat ditangani secara efektif dan siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2021) yang menyatakan bahwa guru PAI berperan sebagai pembimbing, pengarah moral dan spiritual siswa dalam menangani bullying di sekolah. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (suryani, 2023) yang menyatakan bahwa guru PAI yang aktif melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan dan memberikan teladan akhlak mulia mampu menurunkan angka bullying secara signifikan.

Bentuk tindakan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam Menangani Bullying Dalam menangani bullying di SMP Negeri 1 Darma, guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) memiliki peran krusial dalam menangani bullying dengan berbagai bentuk tindakan yang komprehensif. Tindakan ini mencakup pendekatan individu melalui nasihat dan teguran personal yang mengedukasi korban dan pelaku, pembinaan spiritual berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai anti-bullying dalam karakter siswa, pemberian hukuman yang tegas namun mendidik seperti menghafal ayat al qur'an, membersihkan lingkungan sekolah, pemberian surat peringatan ke 1 sampai ke 3 serta kolaborasi aktif dengan pihak sekolah dan orang tua untuk penanganan kasus yang terintegrasi. Selain itu, guru PAI juga terlibat dalam mediasi untuk kasus-kasus tertentu, pendampingan emosional bagi korban dan pelaku serta secara proaktif menciptakan iklim aman di sekolah maupun di kelas melalui penanaman nilai-nilai agama islam. Seluruh tindakan ini menunjukkan komitmen guru PAI untuk membentuk lingkungan sekolah yang islami, aman dan bebas dari bullying. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2021) yang menyatakan bahwa pembinaan spiritual berkelanjutan melalui kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam menanamkan nilai anti-bullying pada karakter siswa. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (fauzan, 2024) yang menyatakan bahwa hukuman yang tegas bersifat mendidik seperti menghafal ayat al qur'an, membersihkan lingkungan dan mengikuti kegiatan keagamaan bisa menurunkan perilaku bullying dan siswa lebih memahami konsekuensi perbuatannya.

Fasilitator

Peran fasilitator dalam penanganan bullying di SMP Negeri 1 Darma sangat penting dan cepat tanggap, dimana fungsi ini diemban oleh berbagai pihak di sekolah untuk memastikan proses intervensi berjalan efektif dan komprehensif. Guru PAI di SMP Negeri 1 Darma menjadi salah satu fasilitator intervensi utama yang bertindak tidak hanya sebagai penengah tetapi juga sebagai pengarah moral dan spiritual yang membimbing siswa yang terlibat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izati, 2024) yang menyatakan bahwa guru PAI bukan hanya pengajar tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam intervensi bullying di sekolah, yang berperan sebagai penengah, pembimbing moral dan spiritual serta motivator.

Dalam hal respons terhadap kasus bullying, guru PAI SMP Negeri 1 Darma menunjukkan sikap cepat tanggap ketika mengetahui adanya insiden perundungan di lingkungan sekolah. Guru PAI melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang terlibat baik pelaku maupun korban dengan mengutamakan dialog yang tenang dan bersifat mendidik. Dalam pendekatan guru PAI menggunakan pendekatan humanis dan persuasive yang menekankan pentingnya kasih sayang dan saling menghargai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suriani, 2024) bahwa pendekatan langsung, humanis dan persuasive oleh guru PAI sangat efektif dalam menangani kasus bullying maupun konflik antar siswa.

Sebagai fasilitator mediasi, guru PAI SMP Negeri 1 Darma juga berperan dalam mempertemukan pihak-pihak yang berselisih untuk mencari solusi damai berdasarkan prinsip ajaran agama islam. Dalam proses mediasi ini guru PAI memfasilitasi dialog antara korban dan pelaku dalam suasana yang terkontrol dan penuh empati serta membimbing kedua belah pihak untuk saling memahami perspektif masing-masing. Guru PAI juga akan mengarahkan diskusi agar fokus

pada penyelesaian masalah berberlandaskan nilai islam, mengingatkan pelaku tentang pentingnya taubat dan meminta maaf secara tulus serta membimbing korban tentang keutamaan bersabar, menumbuhkan rasa percaya diri dan memaafkan. Peran fasilitator media ini memastikan bahwa proses mediasi tidak hanya bersifat transaksional tetapi juga membawa pemulihan hubungan yang tulus dan menanamkan nilai perdamaian dalam islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rhafi'ah, 2025) bahwa guru PAI berperan memfasilitasi dialog yang mengedepankan nilai toleransi, empati dan saling menghargai.

Pendampingan emosional yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Darma bertujuan untuk membantu siswa yang menjadi korban maupun pelaku bullying agar dapat pulih secara psikologis dan spiritual. Guru PAI memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka secara bebas dalam suasana yang tenang dan tidak menghakimi. Dalam proses ini guru PAI menggunakan pendekatan keagamaan yang mengaitkan nilai-nilai Islam melalui membaca al qur'an, do'a, dzikir dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai bentuk penguatan batin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inayah, 2024) bahwa pendekatan religius dan pendampingan emosional terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Evaluator

Di SMP Negeri 1 Darma, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai fasilitator tetapi juga sebagai evaluator penting dalam penanganan bullying khususnya dalam aspek mengarahkan siswa untuk memahami batas perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran agama islam. Guru PAI secara kritis meninjau dan menilai efektivitas arah yang telah diberikan baik kepada siswa yang terlibat maupun dalam strategi penanganan secara keseluruhan. Guru PAI di SMP Negeri 1 Darma memberikan arahan yang tepat melalui nasihat yang berlandaskan ajaran agama, diskusi reflektif dan penguatan nilai moral. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2024) bahwa pemberian arahan melalui nasehat yang berlandaskan ajaran agama oleh guru PAI merupakan strategi efektif dalam membentuk sikap moderasi beragama, etika dan karakter siswa secara menyeluruh.

Sebagai evaluator dalam membimbing guru PAI SMP Negeri 1 Darma secara berkelanjutan menilai efektivitas bimbingan yang telah diberikan kepada siswa yang terlibat bullying. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat apakah bimbingan yang telah diberikan berdampak nyata terhadap sikap dan perilaku siswa. guru PAI di SMP Negeri 1 Darma memberikan bimbingan yang bersifat personal, mengajak siswa untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki sikap melalui pendekatan spiritual dan emosional serta dukungan moral. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2024) bahwa pendekatan personal yang melibatkan evaluasi diri siswa melalui bimbingan personal yang melibatkan evaluasi diri siswa melalui bimbingan spiritual, emosional dan dukungan moral dari guru PAI sangat efektif dalam memperbaiki sikap dan membentuk karakter siswa.

Dalam aspek kolaborasi, guru PAI di SMP Negeri 1 Darma secara proaktif bekerjasama dengan guru BK, wali kelas, kepala sekolah serta orang tua siswa dalam merancang dan menerapkan strategi dalam menangani bullying. Evaluasi ini dilakukan melalui diskusi tim dan observasi langsung di lingkungan sekolah. Guru PAI akan memberikan saran berdasarkan nilai-nilai agama, mengevaluasi tugas dan peran dalam penanganan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem kolaborasi sekolah sehingga dapat diperbaiki dan ditingkatkan penanganan bullying yang lebih terkoordinasi dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2021) bahwa kolaborasi yang melibatkan guru PAI dan nilai-nilai agama dalam penanganan bullying lebih efisien dan terkoordinasi.

Peran guru PAI sebagai evaluator juga terlihat dalam upaya menciptakan iklim aman di SMP Negeri 1 Darma. Guru PAI secara berkala mengevaluasi sejauh mana lingkungan kelas dan sekolah terasa aman dan inklusif bagi semua siswa, mengukur dampak dari penanaman nilai-nilai keagamaan, serta melakukan observasi interaksi siswa, survey kecil atau mendengarkan masukan dari siswa secara informal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2022) bahwa peran penting guru PAI sebagai evaluator yang secara berkala melakukan observasi, survey dan penumpukan masukan informal untuk menciptakan iklim sekolah yang aman dan inklusif.

Bentuk Penanganan Bullying

Bentuk penanganan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Darma terhadap bullying verbal dilakukan melalui pendekatan yang berakar pada nilai agama, pembinaan

akhlak dan komunikasi yang membangun. Guru PAI secara proaktif menanamkan kesadaran tentang bahaya lisan yang menyakitkan serta mengajarkan pentingnya menjaga lisan sesuai ajaran agama. Salah satu bentuk awal penanganan bullying verbal yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Darma dengan memberikan nasehat dan teguran personal yang tegas namun mendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan, 2020) bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran bahaya lisan dan pentingnya menjaga lisan sesuai ajaran agama.

Dalam kasus bullying fisik, guru PAI di SMP Negeri 1 Darma bekerjasama dengan guru lain dan wali kelas untuk menindak secara tegas namun tetap edukatif. Penanganan bullying fisik dilakukan secara tegas dan mengedepankan dialog serta pendekatan personal agar pelaku menyadari kesalahannya dan korban merasa didukung serta pemberian surat peringatan ke 1 sampai ke 3. Dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai kasih sayang, saling menghargai, larangan menyakiti sesama serta pentingnya menjadikan kekuatan fisik sebagai pelindung bukan alat penindasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2021) bahwa pendekatan personal dan edukatif yang menanamkan nilai-nilai agama seperti kasih sayang sangat penting untuk mengubah perilaku pelaku dan mendukung korban kekerasan.

Dalam menghadapi bullying sosial yang seringkali berupa pengucilan atau penyebaran rumor (gosip), guru PAI di SMP Negeri 1 Darma menekankan pentingnya persaudaraan. Guru PAI menangani bullying sosial dengan cara membangun kembali hubungan sosial siswa melalui kegiatan yang bernuansa religius dan inklusif seperti program kegamaan serta guru PAI akan memfasilitasi untuk bermediasi antara pihak-pihak yang terlibat untuk memperbaiki hubungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) bahwa pendekatan religius dan kegiatan inklusif secara efektif memperbaiki hubungan sosial antar siswa dan membangun lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan toleran.

Dalam penanganan cyberbullying yang semakin marak, guru PAI di SMP Negeri 1 Darma berperan dalam membangun kesadaran etika digital berbasis agama. Guru PAI akan memberikan penjelasan bahwa tindakan yang dilakukan di dunia maya adalah sama buruknya dengan di dunia nyata, kemudian memberikan teguran dan nasehat sesuai ajaran agama serta menekankan pentingnya klarifikasi sebelum menyebarkan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haris, 2023) bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menangani cyber bullying dengan membangun kesadaran etika digital berbasis agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kasus bullying di SMP Negeri 1 Darma terdapat dalam berbagai bentuk mulai dari bullying verbal seperti mengolok-olok nama orang tua dan body shaming, bullying fisik yang melibatkan tindakan seperti mencubit, mendorong, dan berkelahi bullying sosial berupa pengucilan, penyebaran gosip, tawuran dan pemalakan hingga cyber bullying melalui media digital seperti penyebaran foto tanpa izin yang

kemudian di edit menjadi foto tak senonoh. Setiap bentuk bullying yang terjadi memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda-beda tetapi sama-sama menimbulkan kerugian psikologis dan emosional yang signifikan, mengganggu proses belajar mengajar dan merusak iklim positif di lingkungan sekolah.

2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus bullying di SMP Negeri 1 Darma memiliki peran penting dalam menangani kasus bullying, terutama melalui pendekatan pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai agama. Guru PAI tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengarah dan pembimbing siswa dalam mengamalkan ajaran agama islam. Melalui pendekatan personal, kegiatan keagamaan, berkolaborasi dan menciptakan iklim aman, guru PAI berupaya menyentuh aspek emosional spiritual siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri serta tanggung jawab sosial, sehingga bullying dapat ditangani secara efektif dan siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. 3) Bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani bullying di SMP Negeri 1 Darma memiliki berbagai bentuk tindakan yang komprehensif, tindakan ini mencakup pendekatan individu melalui nasihat dan teguran personal yang mengedukasi korban dan pelaku, pembinaan spiritual berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai anti-bullying dalam karakter siswa, pemberian hukuman yang tegas namun mendidik seperti menghafal ayat al qur'an, membersihkan lingkungan sekolah, pemberian surat peringatan ke 1 sampai ke 3 serta kolaborasi aktif dengan pihak sekolah dan orang tua untuk penanganan kasus yang terintegrasi. Selain itu, guru PAI juga terlibat dalam mediasi untuk kasus-kasus tertentu, pendampingan emosional bagi korban dan pelaku serta secara proaktif menciptakan iklim aman di sekolah maupun di kelas melalui penanaman nilai-nilai agama islam.

REFERENSI

- Aini,N.(2021).Pentingnya Pembinaan Spiritual Untuk Membangun Karakter Siswa. Jurnal pendidikann ilmiah, 3 (7), 8-9.
- Aisyah, N. (2021). "Strategi Edukatif Guru PAI dalam Menangani Bullying Fisik di Sekolah Menengah Pertama". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 7(3), 145-158.
- Anggraini, Julaika. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 1, 92–105.
- Astuti, Dwi. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus Bullying. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 11(1),45
- Anwar, Y. (2024). Efektivitas Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Smp Muhammadiyah Mulya Agung Kabupaten Mesuj, 1–23.
- Azzahra, Winda Andini, Ani Marlia, Alvina Mei Khasanah, Annisa Ayu Sabrila, Maulina Safitri, ... Muhammad Rivaldo Ferdiansyah. (2023). Peran Guru Bk Dan Pai Dalam Menyikapi Kasus Bullying Di Smpn 08 Palembang. Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.61132/Nakula.V2i1.360>
- Aulia, N., & Mukhtar, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam

- Membentuk Kepribadian Siswa Di Ma Mu'allimat Nw Anjani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1604–1610. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i3.1735>
- Barsah, Z. (2024). Fenomena Bullying Terhadap Kenyamanan Belajar Di Lingkungan Sekolah, 3(3), 92–98. <https://doi.org/10.31960/Dikdasmen-V3i3-2416>
- Emi, R., Syahrial & Hardi. Vitri Anggraini (2021). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas V Sd Negeri 37 Pekan Baru Indonesian Reseach Journal On Education, 1(1), 1-10.
- Fauzan, A. . & H. M. M. (2024). Perilaku Bullying Dikalangan Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Di Smp Negeri 14 Mataram). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (1)(1999), 1337–1349.
- Fauzi, A. (2022). "Kolaborasi Guru Pai Dan Guru Kelas Dalam Penanganan Bullying Fisik Di Smp". *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, 9(1), 78-90.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1638.
- Haraphap.2020. *Metode Study Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah*, 10(9) 12-13.
- Haris, M. (2023). Upaya Guru Pai Dalam Pencegahan Perundungan Di Smpn 10 Metro. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* (Vol. Viii).
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. Retrieved From <https://doi.org/10.5281/Zenodo.11180129>
- Inayah, N. M., Azhari, P., & Nurfadillah, A. (2024). Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Usia Pubertas Di Smpls Budi Mulia, *jurnal ilmiah profesi pendidikan* 8, 27876–27881.
- Irfan, M. (2020). "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Untuk Mencegah Bullying Di SMP". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 45-59.
- Izati, N. (2024). Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ayan*, 15(1), 37–48
- Jaenal, A. (2024). 7522-Article Text-27948-1-10-20241203. *Journal On Education*, 7(1)7634-7643.
- KPAI. (2024) Aduan Kekerasana Anak Sepanjang Awal 2024. <https://www.kpai.go.id/>
- KPAI(2024) Ungkapan Kekerasan Di Lingkungan Sekolah Seperti Gunung Es <https://www.kpai.go.id/>
- KPAI (2024) Data Kasus Perlindungan Anak Dari Pengaduan Ke Kpai <https://bankdata.kpai.go.id/C/Tabulasi-Data/Data-Kasus-Per-Tahun>
- Latifah Pengawas Muda Pai Jenjang Smp Kankemenag Kabupaten Cianjur, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal pendidikan islam* (Vol. 4), 145-146.
- Nurbaeti, N. (2022) Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.

- Nurjanah, S. (2021). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 123-135.
- PISA. (2024). Perundungan Di Inonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/mecha/5691/file/fact%20sheet%20perk>
- Prasmana Dinda Zahra, & Nadri Taja. (2024). Keterlibatan Guru Pai Dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa Di Sdn Lembang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49–54. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3874>
- Rahmawati, D. (2022). "Peran Guru Pai Dalam Menangani Bullying Sosial Melalui Pendekatan Religius Di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Sosial*, 10(1), 67-80.
- Rhafi'ah. (2025). Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 3 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(5) 1245-1247.
- Sinurat, J.(2022). Pengembangan Moral Dan Keagamaan Anak Usia Dini Bandung Cv Widina Media Utama
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.12-13.
- Suriani. (2024). 309-317+Suriani. *Jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, Volume 2, Number 2, 2024, pp. 309-317
- Suryani, Lilis. 2023. Strategi Guru Pai Dalam Menangani Bullying Di Smp Negeri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(9) 567-569.
- Utami Putri, Diah (2021) Konsep Guru Sebagai Pendidik Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 Perspektif Tafsir Tarbawi. Undergraduate Thesis Thesis, Uin Raden Fatah Palembang.
- Yuniarti, E., & Tyas, N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Bullying Melalui Penerapan Guru Sahabat Anak.